

**PENINGKATAN KOSAKATA ANAK KELOMPOK A2
MELALUI MEDIA KARTU GAMBAR SERI DI TK DHARMA INDRIA II
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Jon Iskandar Bahari¹, Arizatul Hasanah²

¹Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

²TK Putera Harapan

e-mail: [1jon.bahari@gmail.com](mailto:jon.bahari@gmail.com), [2arizatulkhasanah@gmail.com](mailto:arizatulkhasanah@gmail.com)

Abstract

Early childhood is an individual who is undergoing a process of rapid and fundamental development for the next life. Early childhood never stops to explore and learn, besides that the child is egocentric, unique, rich in fantasy and the child is at the most potential time for learning. Rapid and fundamental development for the next life. Early childhood has certain characteristics that are distinctive and different from adults, children are always active, dynamic, enthusiastic, have a high curiosity about things that are seen, heard, and felt by children. Early childhood never stops to explore and learn, besides that the child is egocentric, unique, rich in fantasy and the child is at the most potential time for learning.

This research will be conducted at Kindergarten Dharma Indria II, Sumbersari District, Jember Regency. Observation activities during the learning process include observing teacher teaching and learning activities of children in class. This activity was assisted by 4 observers, namely group A teacher, Umud Nuril 'Aini, Puji Nurul Avini, and Tsalistatul Mas'udah. The researcher acts as the teacher observed by the A2 group teacher, Mother. Miftah fardhiyah, while Umud Nuril 'Aini was in charge of observing the red group children, Puji Nurul Avini observed the yellow group children, and Tsalistatul Mas' had observed the green group children. Observations to teachers are made to assess the suitability of teacher teaching activities with the daily activity plan (RKH)

Keywords: *Serious picture card media, Improving vocabulary*

Accepted: Januari 07 2020	Reviewed: April 11 2020	Publised: Mei 15 2020
------------------------------	----------------------------	--------------------------

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut NAEYC (dalam Sujiono, 2009:6) anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun.

Pada masa anak usia dini, proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang kehidupan manusia. Anak usia dini memiliki karakteristik tertentu yang khas dan berbeda dengan orang dewasa, anak selalu aktif, dinamis, antusias, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh anak. Anak usia dini tidak pernah berhenti untuk bereksplorasi dan belajar, selain hal tersebut anak bersifat egosentrisk, unik, kaya dengan fantasi dan anak berada pada masa yang paling potensial untuk belajar.

Pembelajaran merupakan salah satu aktifitas inti dalam sistem pendidikan (Astuti et al., 2020). Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang harus dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran adalah aspek bahasa. Gardner (dalam Sujiono, 2009:182) mengungkapkan bahwa, anak usia dini memiliki 9 aspek perkembangan, teori ini disebut kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), yaitu setiap anak memiliki banyak cara belajar dan menggunakan kecerdasan yang berbeda untuk mempelajari sebuah keterampilan dan konsep. Salah satu kecerdasan jamak yang dimiliki anak adalah kecerdasan linguistik, yaitu kecerdasan berbahasa. Fadillah (2012:46) mengemukakan bahwa bahasa bagi anak sangat penting untuk dikembangkan. Bahasa merupakan suatu bentuk menyampaikan pesan terhadap segala sesuatu yang diinginkan anak. Mulai dari usia bayi, bahasa yang digunakan adalah bahasa isyarat yang ditujukan melalui wajah bayi, tetapi seiring bertambah usia, bahasa yang digunakan anak akan terlihat dari lisan anak, mulai dari kata perkata hingga menjadi kalimat yang kompleks.

Bahasa merupakan alat komunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, semua pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, gerak, dan isyarat dengan menggunakan kata-kata. Menurut Miller (dalam Fadillah, 2012:46) bahasa merupakan urutan kata-kata juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi tentang suatu hal, oleh karena itu pentingnya mengembangkan bahasa dari sejak usia dini, sehingga ketika dewasa, anak akan mampu berkomunikasi dengan baik dengan lingkungan. Santrock (dalam Dhieni, dkk, 2007:3.1) mengemukakan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantik (variasi kata), dan pragmatik (penggunaan bahasa), dengan bahasa, anak akan mampu mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, dan perasaan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan pada bulan November 2015 di TK Dharma Indria II Jember, khususnya kelompok A2 terdapat beberapa permasalahan yang diketahui yaitu :1) anak-anak kesulitan

dalam mengungkapkan gagasan, hal ini dikarenakan kosakata anak belum dikembangkan secara optimal oleh guru serta anak kesulitan dalam memahami dan mengucapkan kembali beberapa kata baru yang dimuat dalam kegiatan bersyair. Hal ini dapat diketahui dari hasil penilaian kosakata anak dalam kegiatan bersyair, sebagai berikut.

Dalam kegiatan pembelajaran, khususnya mengenalkan kosakata baru yang dimuat dalam kegiatan bersyair, guru kelas hanya menggunakan metode bercakap-cakap dalam mengajar dan guru tidak menggunakan media dalam mengajarkan kosakata baru kepada anak, sehingga anak-anak kesulitan dalam memahami dan mengucapkan kembali beberapa kata baru.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya perbaikan dalam kualitas dalam mengembangkan kosakata anak. Salah satu hal utama yang harus diperbaiki oleh guru dalam mengembangkan kosakata anak yaitu pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang efektif dan efisien. Media pembelajaran merupakan hal terpenting dan pokok dalam pembelajaran. Menurut Mairso (dalam Fadillah. 2012:206) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak, sehingga dapat mendorong terjadinya pembelajaran yang bertujuan dan terkendali. Pelaksanaan pendidikan anak usia dini, khususnya pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) tidak akan terlepas dengan penggunaan media dalam setiap pembelajaran. Dalam dunia pendidikan anak usia dini, media merupakan sarana pendidikan yang berfungsi untuk menyalurkan informasi secara konkret kepada anak, sehingga anak akan dapat memahami secara nyata dan jelas tentang suatu hal atau konsep yang belum diketahui anak.

Media kartu gambar seri merupakan inovasi dari media gambar seri. Media kartu gambar seri merupakan perantara untuk menyalurkan materi pembelajaran menjadi lebih konkret, karena media tersebut memuat beberapa gambar yang menggambarkan beberapa kejadian atau peristiwa secara urut dan jelas. Media kartu gambar seri dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan anak usia dini, hal ini didasarkan atas : 1) media kartu gambar seri berfungsi untuk menyalurkan informasi secara konkret kepada anak; 2) menarik bagi anak; dan 3) mudah dalam pembuatan serta penggunaan media tersebut (Tegar, 2010).

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dan dalam kegiatan komunikasi. Laird (dalam Dhieni, dkk, 2007:4.1) mengemukakan bahwa “tiada kemanusiaan tanpa bahasa dan tidak ada peradaban tanpa bahasa lisan”. Manusia tidak berfikir dengan hanya menngunakan otak, tetapi juga menggunakan bahasa sebagai media, seseorang tidak akan memahami hasil pemikiran, jika tidak diungkapkan dengan menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis.

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Menurut Dhieni, dkk (2007:2.3-2.26) terdapat 5 teori yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak, yaitu: a. teori Nativis, b. teori Behavioristik, c. teori Kognitif, d. teori Pragmatik dan, e. teori Interaksionis. Berdasarkan paparan 5 teori tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak, yang meliputi faktor internal, yaitu faktor yang dipengaruhi oleh dalam diri anak sendiri yaitu dari hal alat ucapan yang dimiliki anak, yaitu *Language Acquisition Device* (LAD) dan kematangan otak anak, dan 2) faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan anak.

Mempelajari suatu bahasa tidak akan terlepas dari kosakata, karena kosakata merupakan dasar pembentukan bahasa yang merupakan bagian proses belajar bahasa, sehingga kosakata dapat dipakai untuk berkomunikasi. Menurut Keraf (1990:24) kosakata atau perbendaharaan kata merupakan keseluruhan kata yang dimiliki oleh bahasa, sedangkan menurut Kridalaksana (1983:98) kosakata dapat diartikan sebagai berikut: a) komponen bahasa yang memuat informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa; b) kekayaan kata yang dimiliki seseorang; c) perbendaharaan kata. Dapat disimpulkan bahwa kosakata anak merupakan perbendaharaan atau kekayaan kata yang dimiliki anak yang memuat tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa.

Seorang anak akan mengenal dan mempelajari bahasa dari lingkungan anak. Tahun ke tahun pengetahuan kosakata anak akan bertambah yang disebabkan oleh interaksi melalui percakapan dan penyimakan dengan lingkungan anak. Tarigan (1989:14) mengemukakan bahwa, bahasa akan semakin berfungsi, jika keterampilan berbahasa anak akan meningkat. Ketrampilan berbahasa anak akan meningkat, jika kuantitas dan kualitas kata anak meningkat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Pertimbangan yang mendasari pemilihan tempat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. rendahnya kosakata anak kelompok A2 TK Dharma Indria II;
- b. media yang digunakan oleh sekolah masih kurang bervariasi dan jarang digunakan, hal ini didasarkan pada hasil observasi pada kegiatan mengajar guru kelompok A2 di dalam kelas, guru tidak menggunakan media dalam mengajarkan kosakata baru kepada anak, sehingga anak mengalami kesulitan dalam mengucapkan kembali dan memahami kosakata yang telah diajarkan oleh guru;

- c. belum pernah diadakan penelitian di TK Dharma Indria II dengan menerapkan media kartu gambar seri untuk meningkatkan kosakata anak;
- d. lokasi TK Dharma Indria II sangat strategis, karena dekat dengan area kampus, dan;
- e. TK Dharma Indria II merupakan TK lab PG PAUD UNEJ.

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kosakata anak kelompok A2 melalui media kartu gambar seri di TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan melalui pengkajian dan pemecahan serta memperbaiki permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Diharapkan dengan menggunakan jenis penelitian ini dengan menggunakan media kartu gambar seri, permasalahan yang terjadi di kelas dapat diperbaiki dan kemampuan, khususnya kosakata anak menjadi meningkat.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skema Kemmis dan Mc Taggart. Model ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin MC Taggart pada tahun 1988. Model ini menggunakan 4 komponen penelitian tindakan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam sistem spiral yang berkaitan satu dengan lainnya.

C. PEMBAHASAN

TK Dharma Indria II berada di lingkungan Universitas Jember. Lokasi TK terletak di Jl. Permadi No. 62 desa Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Kepala sekolah yang menjabat pada periode ini adalah Ibu. Elok Budi Mastutik, S. Pd. TK ini mempunyai 6 guru, yaitu 4 guru mengajar kelompok A dan 2 guru mengajar kelompok B. TK ini mempunyai 4 ruang kelas yang berukuran 7x8 m² tiap kelas, ruangan tersebut terdiri dari kelompok A1, A2 dan B1, B2, juga terdapat ruang kepala sekolah dan guru, ruang UKS dan 2 kamar mandi. TK tersebut juga mempunyai area bermain *out door* untuk anak. Model pembelajaran di TK menggunakan model kelompok pengaman, yaitu pembelajaran dengan menggunakan 3 kegiatan yang berbeda. Pembelajaran pada kelompok A, umumnya terdiri dari 2 kegiatan sesuai dengan tema dan indikator yang direncanakan oleh guru, dan 1 kegiatan bebas yang dilakukan oleh anak sendiri.

Siklus I

a. Perencanaan

Beberapa perencanaan yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi rencana kegiatan mingguan (RKM), rencana kegiatan harian (RKH), 2 lembar kerja anak, dan lembar penilaian anak;
- 2) persiapan dan pembuatan media kartu gambar seri siklus I yang terdiri dari 4 kartu bertema pekerjaan dan subtema dokter dan perawat;
- 3) pembuatan instrumen penelitian untuk persiapan penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian yang dibuat meliputi: lembar observasi terhadap guru dan anak, pedoman wawancara terhadap guru, serta pedoman tes lisan anak.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari/tanggal Kamis, 18 Februari 2016 dengan alokasi waktu mulai dari pukul 07.30-10.00. Tema/subtema pada siklus I yaitu pekerjaan/dokter dan perawat. Adapun tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran ini sebagai berikut.

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada pembelajaran dilaksanakan mulai dari pukul 07.30-08.00. Berikut adalah rincian kegiatan pendahuluan pembelajaran:

- a) guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam;
- b) guru dan anak berdoa sebelum kegiatan pembelajaran;
- c) guru mengabsen anak;
- d) guru memotivasi dan menyanyi bersama dengan anak;
- e) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu mempelajari tentang dokter dan perawat kepada anak;
- f) guru memberikan apersepsi, yaitu sebelum menjelaskan, guru bertanya tentang dokter dan perawat.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada pembelajaran dilaksanakan mulai dari pukul 08.00-09.15. Berikut adalah rincian kegiatan inti pembelajaran:

- a) guru mengenalkan dan menunjukkan media kartu gambar seri kepada anak;
- b) guru menjelaskan dan tanya jawab dengan anak tentang dokter dan perawat, mulai dari tempat, alat, dan tugas-tugas dokter;
- c) guru meminta anak untuk menirukan kata-kata yang diucapkan oleh guru yang berhubungan dengan dokter;

- d) guru menunjukkan dan bertanya satu persatu tentang kegiatan yang terjadi pada media kartu gambar seri, yaitu tentang tugas-tugas dokter dan perawat;
- e) setelah ditunjukkan oleh guru, anak diperintah untuk mengucapkan kembali kegiatan yang terjadi pada kartu gambar seri secara berurutan;
- f) guru menceritakan secara sederhana kegiatan yang ada pada media kartu gambar seri, yaitu tentang tugas-tugas dokter dan perawat;
- g) kegiatan inti yang terakhir adalah guru menjelaskan cara mengerjakan tugas lembar kerja anak dan membagikannya;
- h) anak menyelesaikan tugas yang telah dibagikan oleh guru.

Tugas yang diberikan oleh guru kepada anak terdiri dari 2 lembar kerja anak (LKA), yaitu menggunting gambar dokter dan mengelompokkan alat-alat dokter, juga anak diberi kegiatan membuat stetoskop dari plastisin

3) Kegiatan istirahat

Kegiatan istirahat pada pembelajaran dilaksanakan mulai dari pukul 09.15-09.30. Kegiatan ini dimulai dengan anak mencuci tangan, berdo'a, dan makan bekal yang telah dibawa oleh masing-masing anak.

4) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran dilaksanakan mulai dari pukul 09.30-10.00. Berikut adalah rincian kegiatan penutup pembelajaran:

- a) guru melakukan evaluasi tentang materi pada hari ini, yaitu bertanya tentang dokter dan perawat kepada anak;
- b) guru meminta satu persatu anak maju untuk menceritakan peristiwa pada kartu gambar seri secara berurutan;
- c) guru menutup pembelajaran dengan memotivasi, menyanyi, berdoa, dan mengucap salam kepada anak.

c. Observasi

Kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung meliputi pengamatan kegiatan mengajar guru dan belajar anak di kelas. Kegiatan ini dibantu oleh 4 pengamat, yaitu guru kelompok A, Umud Nuril 'Aini, Puji Nurul Avini, dan Tsalistatul Mas'udah. Peneliti berperan sebagai guru yang diobservasi oleh guru kelompok A2, yaitu Ibu. Miftah fardhiyah, sedangkan Umud Nuril 'Aini bertugas mengobservasi anak kelompok merah, Puji Nurul Avini mengobservasi anak kelompok kuning, dan Tsalistatul Mas'udah mengobservasi anak kelompok hijau. Observasi kepada guru dilakukan untuk menilai kesesuaian kegiatan mengajar guru dengan rencana kegiatan harian (RKH). Observasi kepada anak dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar anak selama proses pembelajaran di kelas dan kemampuan kosakata anak berupa tes lisan, yang meliputi kegiatan

menjawab pertanyaan, menirukan 3-4 urutan kata, dan menceritakan kejadian pada media kartu gambar seri.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dan observasi di kelas. Beberapa permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran siklus I, yaitu:

- 1) saat guru menjelaskan materi, ada beberapa anak yang tidak mendengarkan dan berbicara sendiri;
- 2) saat pembelajaran, terkadang anak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung;
- 3) saat guru memberikan pertanyaan hanya beberapa anak yang mampu menjawab hampir semua pertanyaan dengan benar;
- 4) terdapat beberapa siswa yang masih kurang berani dan mampu dalam menceritakan peristiwa pada media kartu gambar seri;
- 5) ketika bercerita dengan menggunakan kartu gambar seri, anak-anak kesulitan dalam memegang kartu gambar seri dan merasa bingung dengan urutan kejadian,
- 6) waktu pelaksanaan tes lisan pada kegiatan bercerita, kurang efisien, karena tugas yang diberikan anak pada kegiatan inti terlalu banyak ;
- 7) hasil analisis data tes lisan anak secara klasikal pada siklus I sebesar 68,8 dengan kualifikasi Baik. Hal ini menunjukkan pelaksanaan siklus I belum berhasil, sehingga perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II.

Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) saat anak mulai bosan dan kurang memperhatikan pembelajaran di kelas, maka guru memberikan semangat kepada anak, dengan cara melakukan berbagai tepuk, misalkan tepuk semangat dan dokter;
- 2) dalam mengatasi anak yang kurang bisa menjawab berbagai pertanyaan guru lebih memberikan penekanan pada kata dan kalimat tertentu saat menjelaskan materi, sehingga anak lebih memahami materi;
- 3) dalam mengatasi anak yang kurang berani bercerita di depan, maka guru memotivasi anak dan menyuruh salah satu anak yang berani terlebih dahulu untuk bercerita, sehingga menjadi contoh untuk anak lain;
- 4) agar pelaksanaan tes lisan pada kegiatan bercerita lebih cukup, maka anak hanya diberian 2 macam tugas, dan setelah selesai langsung mencuci tangan;
- 5) untuk memudahkan anak ketika bercerita menggunakan media kartu gambar seri, maka media ditempelkan di papan tulis dan diberi urutan kejadian.

Siklus II

a. Perencanaan

Beberapa perencanaan yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi rencana kegiatan mingguan (RKM), rencana kegiatan harian (RKH), 2 lembar kerja anak, dan lembar penilaian anak;
- 4) persiapan dan pembuatan media kartu gambar seri siklus II yang terdiri dari 5 kartu bertema air, udara, dan api dan subtema banjir;
- 5) pembuatan instrumen penelitian untuk persiapan penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian yang dibuat meliputi: lembar observasi terhadap guru dan anak, pedoman wawancara terhadap guru, serta pedoman tes lisan anak;
- 6) membuat berbagai macam tepuk dan penguanan nonverbal untuk menyemangati anak;

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari/tanggal Selasa, 23 Februari 2016 dengan alokasi waktu mulai dari pukul 07.30-10.00. Tema/subtema pada siklus II yaitu air, udara, dan api/bahaya air (banjir). Adapun tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran ini sebagai berikut.

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada pembelajaran dilaksanakan mulai dari pukul 07.30-08.00. Berikut adalah rincian kegiatan pendahuluan pembelajaran:

- a) guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam;
- b) guru dan anak berdoa sebelum kegiatan pembelajaran;
- c) guru mengabsen anak;
- d) guru memotivasi dan menyanyi bersama dengan anak;
- e) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu mempelajari tentang banjir;
- f) guru memberikan apersepsi, yaitu sebelum menjelaskan, guru bertanya tentang bahaya air dan banjir.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada pembelajaran dilaksanakan mulai dari pukul 08.00-09.00. Berikut adalah rincian kegiatan inti pembelajaran:

- a) guru mengenalkan dan menunjukkan media kartu gambar seri kepada anak;
- b) guru menjelaskan dan tanya jawab dengan anak tentang bahaya air dan banjir;

- c) guru meminta anak untuk menirukan kata-kata yang diucapkan oleh guru yang berhubungan dengan banjir;
- d) guru menunjukkan dan bertanya satu persatu tentang kegiatan yang terjadi pada media kartu gambar seri, yaitu asal-muasal banjir;
- e) setelah ditunjukkan oleh guru, anak diperintah untuk mengucapkan kembali kegiatan yang terjadi pada kartu gambar seri secara berurutan;
- f) guru menceritakan secara sederhana kegiatan yang ada pada media kartu gambar seri, yaitu tentang asal-muasal banjir;
- g) kegiatan inti yang terakhir adalah guru menjelaskan cara mengerjakan tugas lembar kerja anak dan membagikannya;
- h) anak menyelesaikan tugas yang telah dibagikan oleh guru.

Tugas yang diberikan oleh guru kepada anak terdiri dari 2 lembar kerja anak (LKA), yaitu mengurutkan kejadian banjir dan memberi tanda centang (✓) untuk gambar yang menunjukkan perbuatan baik.

3) Kegiatan istirahat

Kegiatan istirahat pada pembelajaran dilaksanakan mulai dari pukul 09.00-09.15. Kegiatan ini dimulai dengan anak mencuci tangan, berdo'a, dan makan bekal yang telah dibawa oleh masing-masing anak.

4) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran dilaksanakan mulai dari pukul 09.15-10.00. Berikut adalah rincian kegiatan penutup pembelajaran:

- a) guru melakukan evaluasi tentang materi pada hari ini, yaitu bertanya tentang bahaya air dan banjir;
- b) guru meminta satu persatu anak maju untuk menceritakan peristiwa pada kartu gambar seri secara berurutan;
- c) guru menutup pembelajaran dengan memotivasi, menyanyi, berdoa, dan mengucap salam kepada anak.

c. Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II seperti pada siklus I yang bertujuan untuk mengamati kegiatan mengajar guru dan belajar anak di kelas. Kegiatan ini dibantu oleh 4 pengamat, yaitu guru kelompok A, Umud Nuril 'Aini, Puji Nurul Avini, dan Tsalistatul Mas'udah. Peneliti berperan sebagai guru yang diobservasi oleh guru kelompok A2, yaitu Ibu. Miftah fardhiyah, sedangkan Umud Nuril 'Aini bertugas mengobservasi anak kelompok merah, Puji Nurul Avini mengobservasi anak kelompok kuning, dan Tsalistatul Mas'udah mengobservasi anak kelompok hijau. Observasi kepada guru dilakukan untuk menilai kesesuaian kegiatan mengajar guru dengan rencana kegiatan harian (RKH). Kegiatan mengajar guru siklus II sudah dilaksanakan sesuai RKH yang dibuat. Observasi kepada anak dilakukan

untuk mengamati kegiatan belajar anak selama proses pembelajaran di kelas dan kemampuan kosakata anak berupa tes lisan, yang meliputi kegiatan menjawab pertanyaan, menirukan 3-4 urutan kata, dan menceritakan kejadian pada media kartu gambar seri. Kegiatan belajar anak pada siklus II yaitu anak sudah belajar dengan baik dan menunjukkan peningkatan kosakata anak.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dan observasi di kelas. Hasil refleksi pada siklus II ini sudah tidak ada permasalahan lagi, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Adapun hasil refleksi pada siklus II yaitu:

- 1) anak sudah bisa belajar dengan tertib dan memperhatikan guru ketika mengajar;
- 2) saat anak merasa bosan pada saat pembelajaran, guru dapat mengatasinya dengan berbagai tindakan untuk menghilangkan rasa bosan anak;
- 3) sebagian besar anak sudah bisa menjawab berbagai pertanyaan dari guru;
- 4) sebagian besar anak sudah berani bercerita ke depan kelas;
- 5) pelaksanaan tes lisan pada kegiatan bercerita sudah efisien;
- 6) anak lebih mudah bercerita dengan menggunakan media kartu gambar seri, karena sudah ditempel di papan dan diberi nomor urutan kejadian;
- 7) hasil analisis data tes lisan anak secara klasikal pada siklus II sebesar 79,1 dengan kualifikasi Sangat baik.

Analisis data penelitian ini, yaitu menganalisis hasil belajar berupa tes lisan anak tentang kosakata anak, yang terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Berikut adalah masing-masing penjelasannya.

a. Siklus I

Berdasarkan analisis hasil belajar berupa tes lisan anak pada siklus I, maka dengan menerapkan media kartu gambar seri dalam meningkatkan kosakata anak, dapat diperoleh hasil nilai rata-rata hasil belajar anak sebesar 68,8 dengan kualifikasi Baik. Berikut adalah persentase kriteria hasil belajar berupa tes lisan anak pada siklus I.

Tabel 4.2 Persentase kriteria hasil belajar anak pada siklus I

No	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat baik	5	27,7
2	Baik	9	50
3	Cukup	3	16,8
4	Kurang	1	5,5
Jumlah		18	100

b Siklus II

Berdasarkan analisis hasil belajar berupa tes lisan anak pada siklus II, maka dengan menerapkan media kartu gambar seri dalam meningkatkan kosakata anak, dapat diperoleh hasil nilai rata-rata hasil belajar anak sebesar 79,1 dengan kualifikasi Baik. Berikut adalah persentase kriteria hasil belajar berupa tes lisan anak pada siklus II.

Tabel 4.3 Persentase kriteria hasil belajar anak pada siklus II

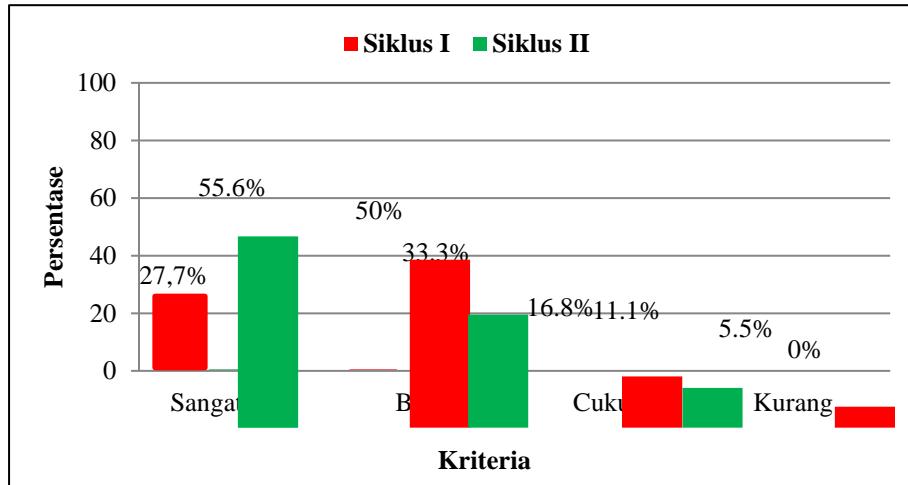
No	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat baik	10	55,6
2	Baik	6	33,3
3	Cukup	2	11,1
4	Kurang	0	0
Jumlah		18	100

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang hasil belajar melalui tes lisan anak, maka terjadi perubahan dan peningkatan hasil belajar anak dari siklus I ke II, yaitu dapat dilihat dari tabel persentase kriteria dan nilai rata-rata hasil belajar anak berikut ini.

Tabel Persentase kriteria hasil belajar anak pada siklus I dan II

No	Kualifikasi	Siklus (%)	I Siklus (%)	II Siklus (%)	Selisih
1	Sangat baik	27,7	55,6	27,9	
2	Baik	50	33,3	-16,7	
3	Cukup	16,8	11,1	-5,7	
4	Kurang	5,5	0	-5,5	

Peningkatan persentase kriteria hasil belajar anak pada siklus I dan II dapat dilihat pada gambar berikut ini.

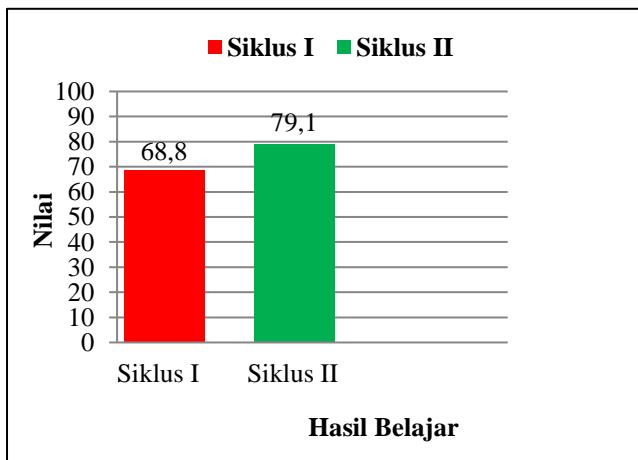


Gambar 4.1 Grafik persentase kriteria hasil belajar anak pada siklus I dan II

Tabel Peningkatan hasil belajar anak pada siklus I dan II

No	Siklus I	Siklus II	Selisih
1	68,8	79,1	10,3

Peningkatan hasil belajar anak pada siklus I dan II dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Grafik peningkatan hasil belajar anak pada siklus I dan II

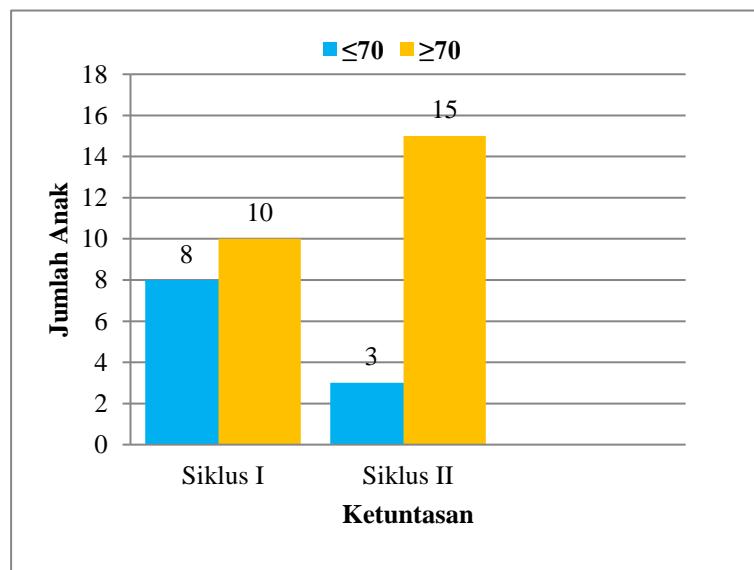
Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Anak

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang hasil belajar melalui tes lisan anak yang sudah teruji, maka terjadi peningkatan hasil belajar anak dari siklus I ke II. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar anak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Ketuntasan hasil belajar anak pada siklus I dan II

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Anak	Persentase (%)	Jumlah Anak	Persentase (%)
≤ 70	8	44,4	3	16,7
≥ 70	10	55,6	15	83,3
N	18	100	18	100

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar anak pada siklus I secara klasikal yaitu 55,6%, dari 18 anak terdapat 10 anak yang tuntas. Peningkatan persentase hasil belajar anak dapat dilihat setelah tindakan pada siklus II, yaitu 83,3%, dari 18 anak terdapat 15 yang tuntas, untuk lebih jelas berikut adalah gambar peningkatan ketuntasan hasil belajar anak.



Grafik peningkatan ketuntasan hasil belajar anak pada siklus I dan II

D. Simpulan

Hasil kegiatan pendahuluan menunjukkan bahwa kosakata anak rendah. Hal ini dikarenakan tidak adanya penggunaan media yang diterapkan oleh guru dalam mengajarkan kosakata kepada anak, sehingga anak mengalami kesulitan dalam memahami dan mengucapkan kembali kosakata yang diajarkan kepada anak, namun setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar anak, yaitu kosakata anak mengalami peningkatan.

Tindakan pada siklus I diikuti oleh 18 anak. Penggunaan media kartu gambar seri pada pembelajaran yaitu terdiri dari 4 kartu dengan tema pekerjaan dan subtema dokter dan perawat. Nilai rata-rata hasil belajar anak pada siklus I sebesar 68,8 dengan kualifikasi Baik, namun belum tuntas karena belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu ≥ 70 . Peningkatan ketuntasan hasil belajar anak secara klasikal pada siklus I yaitu dari 18 anak terdapat 10 anak yang tuntas dan 8 anak yang belum tuntas karena belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu ≥ 70 .

Tindakan siklus I, juga dilakukan observasi terhadap guru pada saat mengajar di kelas. Hasil observasi yaitu guru sudah bisa menjelaskan materi pembelajaran dengan baik, namun guru kurang memberi tekanan dengan cara mengulanginya pada butir-butir penting dalam pembelajaran dan kurang memberikan penguatan secara non verbal kepada anak, oleh karena itu pada tindakan siklus II, guru harus mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH yang direncanakan, agar tidak terjadi hambatan dalam pembelajaran selanjutnya.

Pelaksanaan tindakan siklus II juga diikuti oleh 18 anak. Penggunaan media kartu gambar seri pada pembelajaran yaitu terdiri dari 5 kartu dengan tema air, udara, dan api dan subtema bahaya air/banjir. Nilai rata-rata hasil belajar anak pada siklus II sebesar 79,1 dengan kualifikasi Sangat baik, hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke II sebesar 10,3. Peningkatan ketuntasan hasil belajar anak secara klasikal pada siklus II yaitu dari 18 anak terdapat 15 anak yang tuntas dan 3 anak yang belum tuntas. Hal ini juga menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar anak dari siklus I ke II sebanyak 5 anak.

Tindakan siklus II, juga dilakukan observasi terhadap guru pada saat mengajar di kelas. Hasil observasi yaitu guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH yang direncanakan, sehingga tidak terjadi hambatan pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penggunaan media kartu gambar seri dalam pembelajaran dinilai efektif dan menarik. Media tersebut dapat meningkatkan kosakata anak dan dapat menarik perhatian anak di kelas.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus, maka diperoleh beberapa temuan penelitian baik pada siklus I maupun pada siklus II. Berikut adalah masing-masing penjelasannya.

Temuan Siklus I

Terdapat beberapa temuan penelitian yang ditemukan pada siklus I. Temuan penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Secara keseluruhan anak sudah siap dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan media kartu gambar seri;
- b. Saat pembelajaran berlangsung, anak mudah bosan, oleh karena itu guru harus bisa menghilangkan rasa bosan anak dengan berbagai kegiatan menyenangkan seperti melakukan berbagai tepuk semangat;
- c. Saat pembelajaran berlangsung, anak kurang memperhatikan dan berbicara sendiri dengan temannya, oleh karena itu guru memberikan peraturan di dalam kelas;
- d. Beberapa anak cenderung keluar bangku dan menghampiri guru ketika tertarik pada hal-hal yang ingin diketahui anak dan yang dianggap unik oleh anak;
- e. Beberapa anak cenderung berdiri dan menghampiri guru ketika ingin menjawab pertanyaan dari guru;
- f. Saat kegiatan bercerita ke depan, anak masih kurang berani, oleh karena itu guru memberikan motivasi dan mencari anak yang lebih dulu berani bercerita, sehingga bisa menjadi model bagi anak;
- g. Ada satu anak yang tidak bisa tenang dan diam saat pembelajaran, sehingga guru memberikan sedikit ancaman kepada anak;
- h. Beberapa anak masih kurang mandiri saat mengerjakan tugas-tugas dari guru, hal ini dapat ditunjukkan ketika mengerjakan lembar kerja anak.

Temuan Siklus II

Terdapat beberapa temuan penelitian yang ditemukan pada siklus II. Temuan penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Secara keseluruhan anak sudah lebih siap dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan media kartu gambar seri;

- b. Rasa bosan anak sudah diatasi dengan baik oleh guru, karena guru sudah memberikan kegiatan menyenangkan kepada anak, seperti tepuk semangat;
- c. Anak sudah bisa belajar dengan tenang dan mau memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung;
- i. Saat kegiatan bercerita, anak sudah berani bercerita ke depan;
- j. Anak lebih senang dan termotivasi jika banyak mendapatkan penguatan dari guru, karena pada siklus I guru kurang memberikan penguatan kepada anak;
- d. Beberapa anak sudah bisa mandiri mengerjakan tugas, namun harus ada paksaan dan motivasi dari guru;
- e. Ketika guru bertanya, anak sudah tidak keluar bangku dan hanya mengacungkan tangan ketika ingin menjawab pertanyaan dari guru;
- f. Masih ada satu menghampiri guru ketika tertarik pada hal-hal yang ingin diketahui dan yang dianggap.

DAFTAR RUJUKAN

- Arniyanti. (2011). *Peningkatan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas II SDN Kebonsari 01 Dengan Media Kartu Gambar Seri Tahun Ajaran 2010/2011*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember
- Astuti, F. Y., Faishol, R., & Trianingsih, R. (2020). PENGARUH PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS XI AGAMA DI MAN 2 BANYUWANGI. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 18(1), 54–82.
- Benazir, dkk. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Melalui Media Kartu Gambar Berseri Bagi Anak Autis*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol 2 (2): 273-276
- Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik: Kajian Teroritik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU. RI No 20. Tahun 2003) dan Peraturan Pelaksanaannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dhieni, dkk. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Elfanany, B. (2013). *Metodologi Penelitian Tindakan*. Jakarta: Araska
- Esenси. (2006). *Kamus Perkembangan Bayi Dan Balita*. Jakarta: Erlangga

- Fadillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Handayani, S. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengucapkan Kosa Kata Dengan Kartu Bergambar Seri Pada Anak Kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Kuncen Delanggu Tahun Pelajaran 2013/2014*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Keraf, G. (1990). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Kridalaksana, H. (1983). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia
- Lestari. (2012). *Penerapan Media kartu Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 11*. Jurnal Pendidikan, Vol 1 (2): 117-119
- Masyhud, S. M. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Penuntun Teori dan Praktik Penelitian bagi Calon Guru, Guru, dan Praktisi Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Moeliono, dkk. (1992). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Parera, J. D. (1986). *Linguistik Edukasional: Pendekatan, Konsep, dan Teori Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Erlangga
- Pateda, M. (1990). *Aspek-aspek Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Flores: Nusa Indah
- Rahmani, K. (1999). *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Berdasarkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Retardasi Mental Kelas VI SLB Di Sumbersari Kabupaten Jember*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember
- Sadiman, dkk. (2007). *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Soetjiningsih, C. H. (2012). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Tarigan, H. G. (1989). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa
- Tegar, R. (2010). *Peningkatan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas II SDN Siliragung Dengan Menggunakan Media Kartu Gambar Seri*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember